

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Widavsky, menjelaskan bahwa implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Widavsky, menjelaskan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin. Adapun Schubert menyatakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.<sup>11</sup>

Penjelasan dari beberapa ahli tentang implementasi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi bergerak pada suatu evaluasi, aktivitas, atau kegiatan-kegiatan yang terencana yang beracuan kurikulum.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>12</sup>

Kesimpulan dari penulis tentang implementasi yaitu suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

##### 2. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau mendapatkan ilmu. Belajar adalah usaha untuk mencapai kepandaian atau mendapat ilmu yang belum di dapatkan sebelumnya. Maka

---

<sup>11</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015, Hal. 68.

<sup>12</sup> Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*, Translitera, Edisi 4, 2016, Hal. 36.

dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang suatu hal.<sup>13</sup>

Sebagai manusia kita sudah belajar mulai dari lahir sampai kita tua nanti. Bukan hanya belajar di sekolah, kita juga dapat belajar di luar sekolah, contohnya lingkungan yang ada di sekitar kita. Tidak memperlakukan orang, tempat, maupun umur.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen di dalamnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dalam suatu proses pendidikan diperlukan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru dan menggunakan sumber pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lingkungan. Pendidikan juga untuk mengembangkan potensi dari peserta didik. Pendidikan nasional mengacu pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengharuskan peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai agama, budaya dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok pembelajaran.<sup>15</sup>

Sebagai seorang pendidik, khususnya guru MI/SD harus bisa membuat peserta didik tertarik dan juga mudah memahami tentang pembelajaran yang kita sampaikan. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan

---

<sup>13</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Hal. 15.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengemangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 195.

<sup>15</sup> Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2014, Hal. 74.

proses pembelajaran, supaya proses pembelajaran berjalan lancar dan juga memperoleh tujuan yang kita inginkan sebagai seorang pendidik.

### 3. Pembelajaran IPS di SD/MI

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib pada Kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), bahkan pada kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada pendidikan SMK/MAK. Mata pelajaran IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, karena isi kajiannya dikembangkan dan diterapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).<sup>16</sup>

IPS merupakan salah satu pelajaran yang sangat digemari peserta didik karena pembelajarannya menyangkut tentang lingkungan yang berada di sekitar. Mencari bahan ajar untuk pembelajaran ini juga sangat mudah. Sehingga apabila pendidik bisa mengaplikasikan bahan ajarnya dengan sangat baik dan menarik, maka peserta didik pun sangat senang dan mudah untuk memahami materi yang sedang di jelaskan oleh guru.

Pengertian IPS di SD/MI adalah suatu bahan kajian yang teradu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi.<sup>17</sup>

IPS secara keseluruhan adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, baik itu secara ilmiah dan pedagogik/psikologis yang bertujuan untuk pendidikan. Mulai dari pendidikan mendasar yang kita dapatkan dari SD sampai SMA/SMK, bahkan juga bisa kita dapatkan di bangku perkuliahan.

Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam

---

<sup>16</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hal. 16-17.

<sup>17</sup> Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), Hal. 6-7.

kehidupan masyarakat Indonesia harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian dijadikan sumber bahan materi pembelajaran.<sup>18</sup>

Bahan materi pembelajaran yang ada pada pelajaran IPS dapat kita cari dari berbagai sumber kehidupan kita sehari-hari dan terdapat di lingkungan sekitar kita. Baik dari sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peran IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai bagian dari anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat bagi seorang guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.<sup>19</sup>

Peserta didik pertama kali mendapatkan pelajaran IPS yaitu dari SD/MI. Sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri, karena pada dasarnya kita adalah makhluk sosial. Pada tingkat SD/MI peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sebagai manusia yang dapat bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah setiap ada masalah.

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang ada di sekitarnya, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan cara rasional. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena sosial yang dinilai dari beberapa ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum, politik, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Setelah mendapatkan pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan di

---

<sup>18</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, Hal. 17-18.

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 143.

<sup>20</sup> Dodik Kariadi, *Pendidikan IPS Sebagai Wadah Penguatan Nilai Budaya Lokal di Era Globalisasi*, Jurnal Edunomic, Vol. 5, No. 2, september 2017, Hal. 120.

sekitarnya dan apabila terjadi masalah dapat membantu menyelesaikan masalah. Baik itu masalah di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang paham akan norma-norma kehidupan bersosial.

Keterpaduan ini harus jelas sejak awal program pembelajaran, yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan keterpaduan isi mata pelajaran yang terlihat pada rumusan tema dan subtema, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>21</sup>

Sebelum memulai pembelajaran kita sebagai pendidik harus membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sebagai acuan terlaksananya pembelajaran yang ideal. Bukan hanya itu, guru juga dituntut untuk memanfaatkan berbagai macam bahan ajar untuk pembelajaran yang akan berlangsung agar peserta didik bisa dengan mudah memahami dan mengamalkan ilmu yang telah di sampaikan pendidik terhadap dirinya.

Substansi mata pelajaran IPS pada SD/MI merupakan IPS Terpadu. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Fifi Nofiaturrahmah, Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

---

<sup>21</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/madrasah*, Hal. 15-16.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>22</sup>

Namun pada saat praktik di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran IPS belum dapat melaksanakan program pembelajaran terpadu sebagaimana tuntutan kurikulum. Kendala-kendala yang ada lebih banyak disebabkan oleh rendahnya tingkat kepaahaman guru untuk merancang perangkat pembelajaran IPS (silabus dan RPP) yang menunjukkan penerapan pembelajaran terpadu. Hal ini berimplikasi pada tidak diterapkannya pembelajaran IPS secara terpadu, artinya mata pelajaran IPS masih diajarkan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu sosial yang ada di dalamnya.<sup>23</sup>

Pada pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan IPS terpadu perlu adanya studi tentang lingkungan hidup yang berada di sekitar, sehingga peserta didik mampu memahami, mengamati, meneliti, dan juga menyelesaikan masalah berkaitan tentang lingkungan di sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### 4. Lingkungan

##### a. Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli

Lingkungan manusia mencakup lingkungan biotik, abiotik, dan cultural. Kata lingkungan juga sering diartikan lingkungan hidup. Lingkungan hidup mempunyai sifat timbal balik terhadap manusia. Artinya manusia mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Manusia dianugerahi akal dan pikiran oleh tuhan yang berbeda dengan makhluk lain agar sebagai manusia wajib menjaga lingkungan dengan baik sehingga lingkungan dapat memberikan manfaat yang besar apabila dikelola dengan baik.<sup>24</sup>

Lingkungan mempunyai 3 unsur:

---

<sup>22</sup> Fifi Nofiaturrehman, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan*, Elementary, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, Hal. 222.

<sup>23</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, Hal. 15-16.

<sup>24</sup> Alnurriszki Muthfisari, *Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat*, (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2018), Hal. 2.

1) Unsur Biotik

Unsur biotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk yang bernyawa seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

2) Unsur Abiotik

Unsur abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sesuatu yang sangat berpengaruh bagi kehidupan makhluk hidup seperti angin, udara, air, cahaya matahari, dan lain-lain.

3) Unsur Cultural (sosial budaya)

Selain unsur biotik dan abiotik juga ada unsur cultural atau yang biasa kita sebut dengan sosial budaya. Unsur ini juga berpengaruh besar dalam suatu lingkungan hidup karena yang memberikan dampak besar terhadap lingkungan yaitu dari manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bisa kita simpulkan lingkungan hidup adalah sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan manusia sehari-hari, mulai dari fisik, non fisik, dan juga perilaku manusia.

**b. Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian yang mandiri serta pola pikir dan tindakan peserta didik sehingga dapat mempertimbangkan suatu masalah yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada kelangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.<sup>25</sup>

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting di ajarkan pada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan pola pikir dan tindakan dalam menghadapi suatu masalah yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan bijak.

Berbagai masalah lingkungan yang timbul sejak pertengahan abad ke-20 yang lalu menimbulkan kesadaran global tentang pentingnya menangani masalah

---

<sup>25</sup> Daryanto dan Agung Supriyadi, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hal. 1.

lingkungan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dunia. Disadari oleh masyarakat dunia bahwa perencanaan, aksi, maupun evaluasi parsial dan temporer hanya melibatkan sebagian masyarakat, misalnya pihak pemerintah atau pihak industri saja dipandang tidak lagi relevan dan tidak efektif untuk menanggulangi berbagai masalah lingkungan yang terjadi.<sup>26</sup>

Saat ini memang perlu adanya pendidikan lingkungan hidup untuk peserta didik dan mengajari berbagai macam hal yang dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab di setiap masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya karena masalah yang di hadapi juga semakin sulit karena seiring dengan perkembangan zaman.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dan segala masalah yang berkaitan dengan lingkungan, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. Beberapa keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah adalah dengan berkomunikasi, investigasi (*Investigation*), dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.<sup>27</sup>

- 1) Berkomunikasi, mendengarkan dan berbicara dengan semua orang dan juga menyatakan pendapat dengan berbicara, lewat tulisan, ataupun dengan desain tentang suatu kejadian yang sedang terjadi.
- 2) Investigasi (*Investigation*), merancang survey, melakukan wawancara, mengkaji suatu studi pustaka, dan juga menganalisis data dari kejadian yang sedang di teliti.

---

<sup>26</sup> Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 3.

<sup>27</sup> Daryanto dan Agus Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, Hal. 2-3.

- 3) Keterampilan bekerja sama dalam kelompok (*Group Process*), mengasah kerja sama dalam kelompok peserta didik dan menilai kepemimpinan, pengambilan keputusan dan juga kerja sama peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut target pencapaian tiga sukses, yaitu sukses kognitif, sukses afektif, dan sukses psikomotorik.<sup>28</sup>

- 1) Sukses Kognitif, peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan memahami masalah yang berada di lingkungan sekitarnya serta memahami dampak-dampak dari suatu permasalahan tersebut.
- 2) Sukses Afektif, peserta didik diharapkan dapat menubuhkan sikap kesadaran dan perilaku, serta dapat berpartisipasi mencari jalan keluar dari suatu masalah yang sedang terjadi, yang bertujuan agar peserta didik dapat mencegah dan menanggulangi masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 3) Sukses Psikomotorik, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dalam upaya pencegahan dan juga penanggulangan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penulis menyimpulkan dari penjelasan diatas tentang pentingnya mengajarkan pendidikan lingkungan hidup bagi peserta didik untuk keberlangsungan hidup timbal balik yang baik antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

#### c. **Unsur-Unsur Lingkungan Hidup**

Ruang lingkup hidup Negara Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Indonesia yang berwawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yuridiksnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengelola lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup di ruang lingkup lingkungan hidup di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah mempunyai fungsi sebagai pemegang kendali dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan lingkungan hidup tersebut. Pemerintah

---

<sup>28</sup> Suaedi dan Hammad Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016), Hal. 50.

adalah sebagai perangkat untuk membuat aturan yang berbentuk pranata yang fokusnya adalah pengelolaan secara lestari dan berkelanjutan.<sup>29</sup>

Pemerintah Indonesia mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan dan dapat memberikan contoh baik kepada masyarakatnya tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Mulai dari penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan.

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu unsur biotik, unsur abiotik, dan unsur sosial budaya.<sup>30</sup>

1) Unsur Hayati (Biotik)

Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan jasad renik.

2) Unsur Fisik (Abiotik)

Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain.

3) Unsur Sosial Budaya

Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial.

Dapat kita simpulkan dari penjelasan di atas tentang unsur-unsur lingkungan yang dimana antara unsur hayati, unsur sosial budaya, dan juga unsur fisik memiliki timbal balik yang baik jika pengelolaan dan penataan lingkungan kita juga baik. Begitupun sebaliknya, jika pengelolaan dan penataan kita buruk hasilnya juga akan buruk.

**d. Pengelolaan Lingkungan**

Lingkungan sehat adalah lingkungan yang menjadi faktor pendukung tumbuhnya perilaku sehat. Lingkungan yang sehat akan berpengaruh terhadap kesehatan jasmani dan juga rohani. Agar memiliki kualitas yang baik, lingkungan harus dikelola. Pengelolaan

---

<sup>29</sup> Nina Herlina, *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah: Galuh Justisi, Vol. 3, No. 2, 2015, Hal. 1-2.

<sup>30</sup> Kurniasih, *Cinta Lingkungan*, Hal. 3.

lingkungan adalah upaya untuk melestarikan lingkungan yang berada di sekitar kita. Kegiatan pengelolaan lingkungan terbagi menjadi 7 bagian, yaitu: penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian. Peneliti juga menjabarkan kegiatan pengelolaan lingkungan di bawah ini:<sup>31</sup>

- 1) Penataan, adalah pengaturan posisi barang-barang yang berada di sekitar lingkungan. Contohnya masyarakat diwajibkan membuang sampah pada tempat sampah.
- 2) Pemanfaatan, adalah upaya untuk menggunakan lingkungan dengan baik. Lingkungan yang dimanfaatkan dengan baik akan menguntungkan manusia. Contohnya aliran sungai dapat kita manfaatkan untuk mengaliri sawah.
- 3) Pemeliharaan, adalah upaya penjagaan lingkungan yang ada di sekitar kita. Contohnya pemeliharaan lingkungan agar tidak membuang sampah di sungai sehingga sungai tercemar dan tidak bisa dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup di dalamnya.
- 4) Pengembangan, adalah mengembangkan kebersihan lingkungan dan menjaga kelestariannya. Contohnya dengan kita menjaga kebersihan sungai, kita dapat memanfaatkan sungai sebagai sumber kehidupan untuk kelangsungan hidup.
- 5) Pemulihan, adalah dengan melakukan perbaikan kerusakan yang ada. Contohnya sungai yang tercemar limbah yang berbahaya yang merugikan lingkungan sekitar, pemulihannya dengan tidak lagi membuang sampah atau limbah berbahaya di sungai.
- 6) Pengawasan, adalah aturan yang mengharuskan kita menjaga lingkungan sekitar. Contohnya larangan membuang sampah di sungai.
- 7) Pengendalian, adalah tidak berlebihan memanfaatkan lingkungan. Contohnya menggunakan aliran sungai seperlunya untuk pengairan sawah atau pengendalian penangkapan ikan di sungai.

---

<sup>31</sup> Alnurrizki Muthfisari, *Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat*, Hal. 3-9.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang terjaga mulai dari penataan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan, pemulihan, pengawasan, dan juga pengendalian lingkungan dengan baik.

**e. Pengelolaan Jenis Lingkungan**

Sebagai makhluk hidup yang berakal sehat kita wajib menjaga lingkungan di sekitar kita. Lingkungan yang dikelola dengan baik akan bermanfaat bagi kita. Lingkungan sekitar kita perlu dikelola dengan baik karena:

- 1) Lingkungan berkaitan dengan kebutuhan makhluk hidup. Apabila tidak dikelola dengan baik akan membahayakan makhluk hidup.
- 2) Lingkungan sebagai ekosistem. Dengan adanya lingkungan yang baik, ekosistem dapat berkembang dengan baik pula.

Adanya pengelolaan lingkungan yang baik diharapkan keseimbangan dapat terjaga. Lingkungan yang ada di sekitar kita meliputi banyak hal. Antara lain lingkungan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>32</sup>

1) Lingkungan pribadi

Lingkungan pribadi adalah anggota tubuh dari diri kita sendiri. Kita wajib menjaga lingkungan pribadi agar selalu bersih dan sehat, karena kesehatan diri kita tergantung dari lingkungan pribadi kita.

2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga terdiri atas rumah beserta isinya. Rumah adalah tempat kita berlindung dari segala situasi. Sebagian besar waktu kita habiskan di rumah. Karena itu kita wajib menjaga kebersihan lingkungan yang ada di dalam dan juga di halaman luar rumah. Lingkungan keluarga dibagi menjadi 2 bagian, yaitu lingkungan biotik (manusia, hewan peliharaan, dan tumbuhan) dan lingkungan abiotik (meja, kursi, tempat tidur, dan perabot rumah lainnya).

---

<sup>32</sup> Alnurrizki Muthfisari, *Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat*, (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2018), Hal. 10-12.

### 3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang ada di sekitar sekolah beserta penghuninya. Lingkungan sekolah pada umumnya lingkungan yang luas cakupannya. Hal ini dikarenakan sekolah meliputi wilayah yang luas. Selain itu sekolah juga terdiri atas banyak orang. Yang termasuk lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Gedung sekolah, merupakan fasilitas fisik yang ada di sekolah yang meliputi: ruang kelas, ruang guru, kantin, dan WC. Gedung sekolah berperan penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan lancar apabila didukung gedung yang baik.
- b) Halaman sekolah, terletak di depan bangunan sekolah yang memiliki fungsi penting antara lain sebagai tempat upacara, olahraga, dan bermain untuk peserta didik. Halaman sekolah juga ditumbuhi pohon yang berfungsi untuk merindangi sekolah.
- c) Lapangan sekolah, berfungsi untuk olahraga juga yang pada umumnya ditumbuhi rerumputan pendek untuk menjaga agar lapangan tidak terlihat kering dan gersang.
- d) Guru, bertugas untuk mengajar. Menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik. Tanpa seorang guru, sekolah tidak akan berfungsi dengan baik.
- e) Murid, peserta didik yang mendapatkan ilmu dari guru, sehingga ilmu pengetahuan dapat bermanfaat dan menjadi bekal murid untuk mencapai cita-citanya.
- f) Karyawan sekolah, bertugas membantu kegiatan sekolah. Contohnya, petugas TU, penjaga kantin, dan petugas kebersihan.

### 4) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sebuah wilayah tempat tinggal beserta warga. Lingkungan masyarakat terbentuk dari sekelompok orang beserta tempat tinggalnya. Di dalam masyarakat manusia saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam masyarakat pula lingkungan dapat terbentuk.

Sebagai manusia kita wajib menjaga lingkungan kita dengan baik karena lingkungan yang ada di sekitar kita

berkaitan dengan semua makhluk hidup, dan juga sebagai ekosistem. Kita juga wajib menjaga lingkungan yang ada di sekitar kita mulai dari lingkungan pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga sampai lingkungan masyarakat.

## 5. Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik

### a. Sikap Sosial

Sikap adalah suatu kecenderungan individu untuk berperilaku berdasarkan penilaian individu terhadap objek yang bersifat positif, netral hingga negatif. Penilaian ini secara keseluruhan diterjemahkan melalui rasa suka atau tidak suka individu terhadap suatu objek. Sikap tidak dapat diketahui secara langsung, namun perilaku sebagai cerminan dari sikap seseorang. Sikap bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir namun merupakan pemikiran individu berdasarkan pengalamannya serta reaksi emosi yang menyerai pengalamannya.<sup>33</sup>

Setiap individu memiliki sikap masing-masing, begitu juga dengan peserta didik. Kita sebagai pendidik harus paham bagaimana sikap dari setiap peserta didik kita dan bagaimana kita bisa memahaminya.

Secara bahasa sosial artinya adalah sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa diartikan suka memperhatikan kepentingan umum, seperti menolong, berbagi dengan sesama, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Sebagai pendidik juga kita perlu menanamkan kepada peserta didik untuk hidup saling tolong menolong sesama makhluk ciptaan tuhan agar peserta didik mengerti kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.

Kesimpulannya, sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Herlan Suherlan dan Yono Budhiono, *Psikologi Pelayanan: Di Bidang Pariwisata dan Hospitality Serta di Berbagai Bidang Bisnis Lainnya*, (Bandung: Media Perubahan, 2013), Hal. 41.

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal. 123.

<sup>35</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hal. 123-125.

Penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah perilaku setiap individu terhadap objek yang bersifat positif, netral maupun negatif dan biasanya tercermin dari perilaku seseorang jika individu tersebut suka atau tidak suka terhadap suatu objek jika individu tersebut suka atau tidak suka terhadap suatu objek sedangkan sosial yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Jadi sikap sosial adalah kesadaran individu dalam berbuat atau bertindak dalam kehidupan bermasyarakat.

Sikap sosial dapat terbentuk dengan adanya interaksi sosial antar manusia atau antar individu. Dalam interaksi sosial, individu berinteraksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media sosial, dan faktor emosi dalam diri individu.<sup>36</sup>

Kesimpulan dari pembahasan sikap sosial yang sudah dijelaskan di atas adalah manusia sebagai makhluk sosial perlu adanya interaksi sosial meliputi hubungan antar individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik yang berada di sekitarnya. Hak dan kewajiban sebagai manusia juga harus.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa M. Safril dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Pemanfaatan Media *Video Compact Disk* (VCD) Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan VCD sebagai media untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>36</sup> Zuqroni, *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial: Pembelajaran PAI dan Budipekerti*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), Hal. 77.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Safril. Persamaan penelitiannya adalah tentang pembelajaran berwawasan lingkungan, sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terdapat pada aspek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh M Safril lebih fokus ke penelitian Kuantitatif dan menggunakan media VCD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pelaku yang dituju adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial, dan pelaku yang dituju adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti Rokhmani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Astuti Rokhmani. Persamaan penelitiannya adalah implementasi tentang lingkungan dan pelaku utama adalah peserta didik SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terdapat pada aspek kefokusannya. Penelitian yang dilakukan Tri Astuti Rokhmani lebih berfokus pada pendidikan karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Umam dengan judul “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN Dinoyo 2 Kota Malang”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Umam. Persamaan penelitiannya adalah implementasi tentang pendidikan lingkungan dan pelaku

utamanya adalah peserta didik SD/MI. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terdapat pada aspek kefokusannya. Penelitian yang dilakukan Khoirul Umam lebih berfokus pada pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial.

### C. Kerangka Berfikir

Adapun bentuk uraian kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus?